

Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di SD Negeri Susukan 04 Ungaran Timur Judul Bahasa Indonesia

Adinda Sekar Dewani

¹Bimbingan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan, ekasarisetianingsih@upgris.ac.id

²Program S¹Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, ekasarisetianingsih@upgris.ac.id

Email Korespondensi: addndskr30@gmail.com

ABSTRAK

ADINDA SEKAR DEWANI. NPM 19110037. “Peran Guru Dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di SD Negeri Susukan 04 Ungaran Timur”. Skripsi. Bimbingan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. Dosen pembimbing I Eka Sari Setianingsih, S.Pd.,M.Pd. Dosen pembimbing II MA Primaningrum Dian, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog.2023Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Negeri Susukan 04 Ungaran Timur yang beberapa guru masih menyamaratakan anak ABK dengan anak regular lainnya dengan menerapkan metode serta proses pembelajaran yang sama. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah yang ada di SD Negeri Susukan 04 sebanyak 3 orang guru kelas rendah, 1 kepala sekolah, 2 rekan kerja guru, dan 3 orang tua anak berkebutuhan khusus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa peran guru di SD Negeri Susukan 04 cukup baik. Peran yang paling dominan pada guru di sekolah tersebut ialah peran mendidik dan peran membimbing. Kesimpulan dari peran guru tersebut ialah, peran guru di SD Negeri Susukan 04 berada pada kategori baik, ditunjukkan adanya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: Peran Guru, Implementasi Pendidikan Inklusi

ABSTRACT

ADINDA SEKAR COUNCIL. NPM 19110037. "Teacher's Role in the Implementation of Inclusive Education at SD Negeri Susukan 04 Ungaran Timur". Thesis. Counseling guidance. Faculty of Science Education. PGRI Semarang University. Supervisor I Eka Sari Setianingsih, S.Pd., M.Pd. Supervisor II MA Primaningrum Dian, S.Psi., M.Psi., Psychologist. 2023 This research was motivated by the implementation of inclusive education at SD Negeri Susukan 04 Ungaran Timur where some teachers still equate children with special needs with other regular children by applying methods and processes the same learning. The goal to be achieved in this research is to find out the teacher's role in implementing inclusive education in elementary schools. This type of research is qualitative research using the case study method. Respondents in this study were low grade teachers at Susukan 04 Public Elementary School as many as 3 low grade teachers, 1 school principal, 2 teacher colleagues, and 3 parents of children with special needs. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation.

Based on the results of the research data analysis, the role of the teacher in Susukan 04 Public Elementary School is quite good. The most dominant role of the teacher in the school is the role of educating and guiding. The conclusion from the role of the teacher is that the role of the teacher at SD Negeri Susukan 04 is in the good category, indicating success in teaching and learning activities.

Keywords: The Role of the Teacher, Implementation of Inclusive Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana individu untuk belajar mengembangkan IQ, *skill*, dan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan tidak hanya berasal dari pendidikan formal melainkan juga berasal dari pendidikan informal dan non formal. Saat ini sistem pendidikan nasional di Indonesia juga sudah memberikan sarana untuk anak-anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan yang bermutu. Negara Indonesia telah menjamin pendidikan yang bermutu untuk semua warga negaranya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang pasal 5. Oleh karena itu Negara Indonesia memiliki kewajiban untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan layak untuk semua warga negaranya tanpa membedakan mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (berkebutuhan khusus) seperti yang dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1).

Pendidikan inklusi juga mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus agar tetap bisa berpartisipasi dalam dunia pendidikan, dengan adanya pendidikan inklusi diharapkan agar nantinya satuan layanan pendidikan dapat memberikan pelayanan dan pengajaran secara maksimal kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus tanpa membedakan kondisi fisik, emosional, etnis, serta bahasa. Sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi dilatar belakangi oleh hak semua anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan. Tujuan dibentuknya sekolah inklusi ialah untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, selain itu sekolah inklusi juga memberikan kesempatan untuk anak berkebutuhan khusus agar dapat bergaul dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Tanpa adanya seorang guru dalam dunia pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih maju di era perkembangan zaman. Guru memiliki tiga tugas antara lain tugas dalam bidang kemanusiaan, kemsyarakatan, dan profesi, selain itu guru juga memiliki peran dalam dunia pendidikan. Peran guru dalam dunia pendidikan yaitu mendidik, membimbing, melatih, dan mengajar.

Namun penyelenggaraan pendidikan inklusi di Indonesia saat ini kurang berjalan sesuai harapan, di karenakan sekolah yang sudah menyelenggarakan pendidikan inklusi masih menyamaratakan peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik reguler. Harapan penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler tidak memiliki kesenjangan saat menuntut ilmu sesuai yang dikatakan Mustofa (2017: 281) dalam penelitiannya yang berjudul sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus di

sekolah inklusi. Penggunaan kurikulum juga masih disesuaikan dengan anak-anak reguler lainnya. Dilihat dari permasalahan yang terjadi, sekolah dan guru dianggap belum siap menerapkan pendidikan inklusi dengan latar belakang dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, karena belum memenuhi syarat penyelenggaraan pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus.

Menurut Yulinda (2019: 20) dalam penelitiannya yang berjudul Sikap Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi menunjukkan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh guru terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah kurang rispek terhadap penanganan anak berkebutuhan khusus, selain itu pemahaman mengenai pendidikan inklusi dan anak berkebutuhan khusus juga masih rendah. Permasalahan ini juga terjadi di SD Negeri Susukan 04 Ungaran menurut observasi sederhana yang dilakukan peneliti, pada tanggal 11 Oktober 2022 sampai 14 Oktober 2022 dan diperkuat lagi dengan wawancara pada tanggal 16 Oktober 2022 menunjukkan adanya sikap guru yang kurang rispek menghadapi anak berkebutuhan khusus di sekolah serta pemahaman yang masih rendah mengenai pendidikan inklusi dan anak berkebutuhan khusus. Guru menganggap anak berkebutuhan khusus seharusnya di sekolahkan di sekolah luar biasa bukan di sekolah yang siswanya sebagian besar anak-anak normal, selain itu saat proses pembelajaran guru masih meyamarkan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler lainnya. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman guru yang masih rendah terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi.

Peran guru dalam pendidikan inklusi di Sekolah Dasar belum sesuai dengan visi pendidikan inklusi yang mengutamakan keberagaman serta kesamaan hak dalam mendapatkan pendidikan di sekolah. Di SD N Susukan 04 masih ditemukan penggunaan metode dan kurikulum yang tidak fleksibel dan sulit untuk diterima anak berkebutuhan khusus. Terdapat 13 guru di SD N Susukan 04 yang terdiri dari 6 guru kelas, 3 guru mata pelajaran, 1 guru pendamping inklusi, dan 3 tenaga pendidikan. Setelah dilakukan pengisian angket mengenai pendidikan inklusi dan peran guru dalam pendidikan inklusi hasilnya menunjukkan bahwa hampir 50% guru belum begitu paham mengenai pendidikan inklusi dan perannya dalam pendidikan inklusi. Sejauh ini guru masih menjalankan perannya sebagai guru yang mendidik anak-anak normal.

Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam SD Negeri Susukan 04 penelitian tertarik untuk meneliti “Peran Guru Dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di SD Negeri Susukan 04 Ungaran Timur.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam

pendidikan inklusi, dengan penelitian ini peneliti juga mendapatkan banyak pengetahuan mengenai sikap dan peran guru dalam implementasi pendidikan inklusi.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kalimat pernyataan dari responden tidak berupa angka yang akan diolah menggunakan prosedur statistika. Menurut Creswell (2015) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian untuk meneliti masalah masalah yang dihadapi individu yang berbentuk kata-kata yang menggambarkan pandangan informan secara rinci dalam karya ilmiah. Surya (2016) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk data berupa deskripsi, narasi secara tertulis maupun tidak tertulis, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus untuk menganalisis data.

Penelitian kualitatif bermanfaat untuk meneliti latar belakang fenomena serta untuk menemukan prespektif baru tentang beberapa hal yang sudah diketahui Moleong (2014: 7). Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2015) penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus ialah penelitian yang mengeksplorasi suatu fakta melalui pengumpulan data yang mendalam dan detail dari berbagai sumber informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena munculnya permasalahan pada guru saat menjalankan perannya dalam pendidikan inklusi di SDN Susukan 04 Ungaran timur. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peran yang seharusnya dijalankan seorang guru dalam pendidikan inklusi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara, peneliti menemukan ada dua peran yang paling mendominasi terhadap peran guru dalam implementasi pendidikan inklusi, yaitu :

1. Peran Mendidik

Peran mendidik sangat mendominasi sebagai salah satu peran guru terhadap implementasi pendidikan di SD Negeri Susukan 04. Salah satu peran seorang guru yaitu mendidik. Menurut Sopian (2016: 94) peran mendidik ialah seseorang guru memberikan motivasi kepada siswanya untuk belajar di sekolah. Sedangkan menurut Alawiyah (2013: 66-67) peran

mendidik ialah seorang guru harus mendidik siswanya sesuai dengan kurikulum, perkembangan zaman, dan metodenya.

Maka dari itu seorang guru dituntut memiliki kompetensi. Empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru ialah Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan adanya keterkaitan antara peran mendidik dengan kompetensi pedagogik pada guru. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru saat mengendalikan proses pembelajaran di kelas, guru di kelas memiliki strategi untuk mengoptimalkan potensi pada anak didiknya khususnya anak ABK dengan memberikan pelatihan-pelatihan, serta memiliki metode pembelajaran yang menarik untuk proses pembelajaran di kelasnya masing-masing. Selain ada keterkaitan dengan kompetensi pedagogik, peran mendidik juga berkaitan dengan kompetensi keprofesionalan. Hal ini ditunjukkan ketika sedang di dalam kelas guru tidak membedakan antara anak ABK dan bukan ABK. Sikap menyanyangi dan selalu membantu juga diberikan para guru di sekolah inklusi tersebut.

2. Peran Membimbing

Selain peran mendidik, ada pula peran membimbing yang mendominasi dari hasil penelitian yang dilakukan di SD N Susukan 04. Tidak hanya mendidik, peran guru di sekolah juga membimbing siswa-siswanya. Menurut Sopian (2016: 95) peran membimbing ialah seorang guru wajib memberikan atau menyampaikan informasi pengetahuan dan teknologi kepada siswa di sekolah. Sedangkan menurut Warsito (2014) peran membimbing ialah seorang guru harus mampu membimbing siswanya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mencapai target perkembangannya.

Menurut hasil penelitian mengenai peran membimbing terhadap guru di SD N Susukan 04 ditemukan adanya keterkaitan antara peran membimbing dengan kompetensi profesional. Hal ini ditunjukkan guru di SD N Susukan 04 selalu melakukan evaluasi dan monitoring selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tujuannya agar guru di SD N Susukan 04 mengetahui seberapa kemampuan yang ada di dalam dirinya, langkah yang akan dilakukan selanjutnya untuk membimbing siswa di sekolah khususnya siswa ABK, melakukan refleksi, serta membuat umpan balik.

3. Peran Mengarahkan

Peran yang peneliti temukan selain peran mendidik, dan peran membimbing ialah peran mengarahkan. Menurut Alawiyah (2013: 66-67) seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya agar nantinya siswa tidak melakukan suatu kesalahan. Peran mengarahkan yang

peneliti ditemui ada hubungannya dengan peran memberikan contoh. SD N Susukan 04 adalah salah satu sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusi yang sebagian siswanya anak ABK. Pada saat mengarahkan guru di sekolah tidak hanya memberikan intruksi pengarahannya saja, melainkan juga mencontohkan langsung dihadapan siswanya. Maka dari itu adanya hubungan antara peran mengarahkan dan peran memberikan contoh.

Hal yang dilakukan guru di sekolah saat mengarahkan siswanya ialah mengarahkan siswanya untuk berperilaku baik dengan cara mencontohkan sopan santun, kedisiplinan, dan kemandirian kepada siswanya. Peran mengarahkan pada guru di sekolah berkaitan dengan kompetensi profesional. Karena pada saat mengarahkan siswa di sekolah harus memiliki keahlian dalam menguasai kelas. Mengingat sebagian siswa di SD N Susukan 04 adalah siswa ABK.

4. Peran Fasilitator

Seorang guru juga berperan sebagai fasilitator, artinya seorang guru harus bersedia memberikan pelayanan untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar. Menurut Warsito (2014) guru di sekolah harus memberikan bantuan dan pelayanan untuk siswa ketika proses belajar mengajar. Di SD N Susukan 04 peran fasilitator ditunjukkan dengan guru yang selalu memberikan bantuan dan layanan untuk siswa reguler maupun siswa ABK. Peran fasilitator ini berkaitan dengan kompetensi kepribadian karena seorang guru harus memiliki sifat yang baik serta akhlak yang teladan. Ketika seorang guru memiliki kepribadian yang berkualitas maka ketika menjalankan perannya sebagai fasilitator akan baik pula.

5. Peran Memberikan Contoh

Peran memberikan contoh juga harus dijalankan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Alawiyah (2016: 66-67) peran memberikan contoh ialah seorang guru harus mampu memberikan contoh serta memperagakan hal-hal baik di depan peserta didik. Sedangkan menurut Warsito (2014) peran memberi contoh ialah seorang guru harus bisa memberikan contoh kepada siswa mengenai sesuatu hal yang baik dan penyampain informasi. Mengingat SD N Susukan 04 adalah sekolah inklusi maka peran memberikan contoh ini sangat penting. Ditunjukkan dengan guru-guru di sekolah tersebut selalu menjadikan dirinya sebagai role model utama dalam hal memberikan contoh. Hal yang sudah dilakukan guru dalam memberikan contoh di sekolah ialah contoh kedisiplinan dengan cara guru selalu datang tepat waktu di sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengajarkan dan mencontohkan kemandirian, memberikan contoh interaksi dengan teman dan lingkungannya.

Peran memberikan contoh yang ditemukan oleh peneliti ada kaitannya dengan kompetensi keprofesionalan, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial. Kompetensi profesional ditunjukkan dengan kemahiran guru di SD N Susukan 04 saat memberikan contoh kepada siswanya. Tidak hanya kompetensi keprofesionalan, yang muncul saat guru menjalankan perannya saat memberikan contoh, ada keterkaitan lain dengan kompetensi kepribadian seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, memiliki akhlak yang mulia serta menjadi teladan ketika menjadi contoh untuk siswa di sekolah. Selain kedua kompetensi tersebut ditemukan juga keterkaitan antara peran memberikan contoh dengan kompetensi sosial dibuktikan dengan guru memberikan contoh bagaimana cara berinteraksi dengan teman, dan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis, maka penulis dapat menarik kesimpulan, secara garis besar peran guru dalam implementasi pendidikan inklusi di SD Negeri Susukan 04 Ungaran Timur dapat dikatakan dalam kategori baik terdapat peran mendidik, peran membimbing, peran mengarahkan, peran memberi contoh, dan peran fasilitator. Peran yang cukup mendominasi ialah peran mendidik dan peran membimbing. Peran guru dalam implementasi pendidikan inklusi di SD Negeri Susukan 04 dengan memberikan kepada anak ABK pembelajaran khusus, oleh guru pendamping khusus dengan model kelas *pull out* dan *cluster* sesuai dengan kebutuhan anak ABK di sekolah. Kelas *Pull out* dan *cluster* ini dilakukan pada saat jam 07.00-09.00 anak ABK akan belajar dengan dampingan guru pendamping di ruang kelas inklusi, setelah jam istirahat anak ABK mengikuti pembelajaran biasa dengan guru di kelas. Sebelum melakukan kegiatan belajar guru kelas dan guru pendamping khusus akan memberikan pelatihan khusus, untuk memahami karakter, kemampuan, serta kemauan anak ABK di sekolah

Adapun pendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah ialah dukungan dari dinas pendidikan Kabupaten Semarang yang memberikan fasilitas untuk para anak berkebutuha khusus di sekolah, Komitmen pihak sekolah dalam menyelenggaraan pendidikan inklusi yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya anak berkebutuhan khusus, adanya komunikasi antara guru kelas, guru pendamping khusus, dan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak berkebutuhan khusus, serta konsistensi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Negeri Susukan 04 ada pula hambatan penyelenggaraan pendidikan inklusi antara lain keterbatasan alat bantu yang diberikan dinas

pendidikan, kurangnya rasa antusiasme dari pihak orang tua dan anak, keterbatasan guru pendamping khusus, Jumlah anak berkebutuhan khusus dengan jumlah guru pendamping khusus yang tidak sebanding

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65-74.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+guru+dalam+pendidikan&oq=PERAN+GURU+DALAM+#d=gs_cit&t=1674705421910&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AxZPnK5CWBC8J%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D5%26hl%3Did

Ariani Farah,dkk.(2021).Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi. Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan kementerian pendidikan,kebudayaan,riset,dan teknologi.

Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik dan tenaga kependidikan. *Jurnal Publikasi Pendidikan/ Volume VI No*, 197.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q+=Bachtiar%2C+M.+Y.+%282016%29.+Pendidik+dan+tenaga+kependidikan.+Jurnal+Publikasi+Pendidikan%7C+Volume+VI+No%2C+197.&btnG=

Creswell, Jhon W.(2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta Pustaka Pelajar

Desiningrum, Dinie. (2017). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain

Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dudung%2C+A.+%282018%29.+Kompetensi+Profesional+Guru.+Jkkp+%28Jurnal+Kesejahteraan+Keluarga+Dan+Pendidikan%29%2C+5%281%29%2C+9%E2%80%9319&btnG=

Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).

Ilahi, M. T., & Rose, K. R. (2013). Pendidikan inklusif: konsep dan aplikasi.

Irmayanti, R., & Yuliani, W. (2020). Peran bimbingan dan konseling di sekolah inklusif. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(2), 87-93.

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/80210894/Rima_20Irmayanti-libre.pdf?1644026457=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPeran_Bimbingan_dan_Konseling_di_Sekolah.pdf&Expires=1678497717&Signature=dyViK7qN-oRiD7bjVZ1kDGn~fzA7yzSAQ1KLx1RHzi~IISHc5bw0p7UHS~RDJjn-18zAIyI7mPP7rGvOnq7AMEG8i8Unn-j7X645uuygaWMI87W76wY97kSRgXLYK7UCyOwcXS4kSa0d8-s8jyAgJRYZvYiRFOhOxaYKi2udY~hLnPR32Ph7Ry9wq2LHLQy2K1zxdsPPdODcyr6QbIGvdX513Ge0D9APIVbz4OwPLq71ciEAa1K50An~LJJHQ8nn5-8tei6eUVvAxJh-Asz4GoxBCcRFFp5wGyJoN44nb-3H9vy-EdbIS5KfX518tVU~YbcrV96x2UhEcvZuY6Yng_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

Hafsah, H., & Fahmi, M. R. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Honorer Untuk Meningkatkan Kualitas Kompetensi Profesionalitas. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 39-45.

Mc. Leskey, James, Michael S. Rosenberg & David L. Westling. (2013). *Inclusion: effective practice for all students*. Edisi 2. New Jersey: Pearson Education

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mc.+Leskey%2C+James%2C+Michael+S.+Rosenberg+%26+David+L.+Westling.+%282013%29.+Inclusion%3A+effective+practice+for+all+students.+Edisi+2.+New+Jersey%3A+Pearson+Education&btnG=

Mustofa, A. (2017). Sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif wilayah kabupaten Magelang. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 6(3), 280-290.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mustofa%2C+A.+%282017%29.+Sikap+guru+kelas+terhadap+anak+berkebutuhan+khusus+di+sekolah+dasar+inklusif+wilayah+kabupaten+Magelang.+WIDIA+ORTODIDAKTIKA%2C+6%283%29%2C+280-290.&btnG=

Moleong, Lexy J.(2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT remaja Rosdakarya Bandung

Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12-16.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nur%2C+H.+M.%2C+%26+Fatonah%2C+N.+%282022%29.+Paradigma+Kompetensi+Guru.+Jurnal+PGSD+UNIGA%2C+1%281%29%2C+12-16.&btnG=

Nida, F. L. K. KOMUNIKASI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nida%2C+F.+L.+K.+KOMUNIKASI+BAGI+ANAK+BERKEBUTUHAN+KHUSUS.&btnG=

Nida, F. L. K. (2018). Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 45-64.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nida%2C+F.+L.+K.+%282018%29.+Membangun+Konsep+Diri+Bagi+Anak+Berkebutuhan+Khusus.+ThufuLA%3A+Jurnal+Inovasi+Pendidikan+Guru+Raudhatul+Athfal%2C+2%281%29%2C+45-64.&btnG=

Negeri, D. S. (2018). Analisis Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(01).

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Negeri%2C+D.+S.+%282018%29.+Analisis+Kesulitan+Belajar+pada+Anak+Berkebutuhan+Khusus+%28ABK%29.+Jurnal+Bimbingan+dan+Konseling+Terapan%2C+2%2801%29.&btnG=

Nurpadilah, P. (2022). *Peran Pendidikan Inklusi dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di RA Cendekia Berseri Rappocini Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nurpadilah%2C+P.+%282022%29.+Peran+Pendidikan+Inklusi+dalam+Membentuk+Keterampilan+Sosial+Peserta+Didik+Berkebutuhan+Khusus+di+RA+Cendekia+Berseri+Rappocini+Makassar+%28Doctoral+dissertation%2C+Universitas+Islam+Negeri+Alauddin+Makassar%29.&btnG=

Novauli, F. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6(1).

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Novauli%2C+F.+%282012%29.+Pengaruh+Kompetensi+Guru+Terhadap+Peningkatan+Prestasi+Belajar+Pada+SMP+Negeri+di+Kota+Banda+Aceh.+Jurnal+Pencerahan%2C+6%281%29.&btnG=

Pratiwi, J. C. (2016). Sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: tanggapan terhadap tantangan kedepannya. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pratiwi%2C+J.+C.+%282016%29.+Sekolah+inklusi+untuk+anak+berkebutuhan+khusus%3A+tanggapan+terhadap+tantangan+kedepannya.+Prosiding+Ilmu+Pendidikan%2C+1%282%29.&btnG=

Patilima, Hamid.(2013). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Penerbit Alfabeta Bandung

Sugiono.(2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta

Sugiono.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta

Setianingsih, E. S., & Listyarini, I. (2019). Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di SD Bina Harapan Semarang. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(1), 257-268.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Setianingsih%2C+E.+S.%2C+%26+Listyarini%2C+I.+%282019%29.+Implementasi+Pelaksanaan+Pendidikan+Inklusi+Di+SD+Bina+Harapan+Semarang.+Taman+Cendekia%3A+Jurnal+Pendidikan+Ke-SD-an%2C+3%281%29%2C+257-268.&btnG=

Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sopian%2C+A.+%282016%29.+Tugas%2C+peran%2C+dan+fungsi+guru+dalam+pendidikan.+Raudhah+Proud+To+Be+Professionals%3A+Jurnal+Tarbiyah+Islamiyah%2C+1%281%29%2C+88-97.&btnG=

Ummah, D. M. (2018). Analisis kesulitan belajar pada anak berkebutuhan khusus (ABK) Di SMA

Udhiyanasari, K. Y. (2019). Sikap Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 15-24.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Udhiyanasari%2C+K.+Y.+%282019%29.+Sikap+Guru+terhadap+Anak+Berkebutuhan+Khusus+di+Sekolah+Inklusi.+JOEAI%3A+Journal+of+Education+and+Instruction%2C+2%281%29%2C+15-24.&btnG=

Wardah, E. Y. (2019). Peranan guru pembimbing khusus lulusan non-pendidikan luar biasa (PLB) terhadap pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi kabupaten Lumajang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2(2), 93-108.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Wardah%2C+E.+Y.+%282019%29.+Peranan+guru+pembimbing+khusus+lulusan+non-pendidikan+luar+biasa+%28PLB%29+terhadap+pelayanan+anak+berkebutuhan+khusus+di+sekolah+inklusi+kabupaten+Lumajang.+JPI+%28Jurnal+Pendidikan+Inklusi%29%2C+2%282%29%2C+93-108.&btnG=

Warso, Agus Wasisto. (2014). Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/MI/SMP/MTS/SMA/MA/SMK. Yogyakarta: Graha Cendekia.

Yuwono imam.(2021).Pendidikan Inklusi.Yogyakarta.deepublish